

**REPRESENTASI STANDAR KECANTIKAN TIONGKOK PADA PODCAST
“TALKING ABOUT CHINESE BEAUTY STANDARDS” YOUTUBE MANDARIN
CORNER**

**Mandarin Corner制作《谈论中国美容标准》YouTube节目上的中国美容标准
呈现**

**REPRESENTASI STANDAR KECANTIKAN TIONGKOK PADA PODCAST
“TALKING ABOUT CHINESE BEAUTY STANDARDS” YOUTUBE MANDARIN
CORNER**

Chintya Putri Wijariyani
Universitas Negeri Surabaya
chintyaputri.20006@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri
Universitas Negeri Surabaya
miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengungkapkan representasi standar kecantikan Tiongkok dalam podcast “*Talking about Chinese Beauty Standards*” di kanal *YouTube* Mandarin Corner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori semiotika Barthes untuk menganalisis tanda-tanda yang ditemukan dalam podcast. Tanda-tanda representasi standar kecantikan Tiongkok tersebut kemudian dianalisis makna denotasi dan konotasinya. Pada penelitian ini menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Makna denotasi dijelaskan dengan mendeskripsikan tanda yang ditemukan, yaitu berupa tindak tutur antartokoh dan gambar yang mengandung tanda standar kecantikan Tiongkok. Pada makna konotasi, tanda-tanda tersebut akan dianalisis dan dihubungkan dengan budaya, norma, dan kepercayaan yang ada di Tiongkok. Bentuk standar kecantikan Tiongkok yang ditemukan pada penelitian ini yaitu, standar kecantikan warna kulit, tekstur kulit, bentuk wajah, bentuk hidung, bentuk mata, bentuk bibir, bentuk badan, tinggi badan ideal, dan berat badan. Tindak tutur dan gambar dalam podcast memberikan gambaran yang jelas mengenai standar kecantikan Tiongkok sesuai dengan pembahasan podcast tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tanda standar kecantikan Tiongkok paling banyak ditemukan yaitu mengenai bentuk bibir, hal ini terjadi karena bibir merupakan salah satu komponen wajah yang menentukan rupa seseorang.

Kata Kunci : Representasi, Standar Kecantikan Tiongkok, Mandarin Corner, Podcast

摘要

本研究是为了探索中国美容标准在*YouTube*频道Mandarin Corner的“谈论中国美容标准”播客中的表现而进行的定性研究。本项研究中，使用巴爾特的符号学理论来分析播客中发现的符号。这些代表中国美容标准的符号随后被分析其指示和内涵意义。研究采用了自由对话观察法（Simak Bebas Libat Cakap, SBLC）方法。指示意义通过描述发现的符号来阐明，包括角色之间的言语行为和包含中国美容标准符号的图



像。在内涵意义方面，这些符号被分析并与中国的文化、规范和信念联系起来。本研究发现的¹中国美容标准包括肤色、肤质、面部形状、鼻形、眼形、唇形、体形、理想身高和体重。播客中的言语行为和图像清晰地展示了中国美容标准的描述，符合播客中的讨论。数据分析结果显示，关于中国美容标准，最常见的符号是关于唇形，这可能是因为唇部是决定一个人面部外貌的重要特征之一。

关键词：表征、中国美容标准、Mandarin Corner，播客

Abstract

This research is the one of qualitative research conducted to reveal the representating Chinese beauty standards in a podcast titled “Talking about Chinese Beauty Standards” in the Mandarin Corner YouTube channel. This research is using the theory of semiotics by Barthes to analyze the signs that found in the podcast. The signs that representating Chinese beauty standards will be analyzed the denotative and connotative meanings. This research is using SBLC methods. The denotative meanings were explained by describing the signs, which included speech acts between characters and images containing signs of Chinese beauty standards. Regarding connotative meanings, these signs were analyzed and connected to the cultural norms and beliefs prevalent in China. The identified Chinese beauty standards in this research are skin color, skin texture, facial shape, nose shape, eye shape, lip shape, body shape, ideal height, and weight. The dialogue and the images during podcast provide clearly the depictions as the podcast disscussing about. The speech acts and images in the podcast provided a clear portrayal of Chinese beauty standards as discussed in the podcast. The data analysis results indicated that the most frequently encountered sign of Chinese beauty standards pertained to lip shape, its because lips are a defining feature of one's face appearance.

Keywords : *Representation, Chinese Beauty Standards, Mandarin Corner, Podcast*

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentu saja tidak lepas dari bahasa. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat berinteraksi dengan sesamanya. Menurut pendapat Pratiwi dan Amri (2020:2), bahasa memiliki tujuan yaitu memudahkan manusia dalam berinteraksi satu sama lain, sehingga bahasa memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut, belajar bahasa menjadi hal utama dalam kehidupan manusia. Bahasa yang dapat dipelajari tak hanya bahasa ibu, bahasa nasional, namun juga bahasa asing. Bahasa asing juga dapat bermanfaat baik bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi skala internasional, salah satu bahasa asing yang dapat dipelajari adalah bahasa Mandarin.

Belajar bahasa asing merupakan suatu hal yang luas, karena belajar bahasa berarti juga belajar budayanya, hal ini sesuai dengan pendapat Amri (2019:40) yang mengatakan bahwa belajar bahasa tidak akan lepas dari belajar budaya. Belajar bahasa dapat dilakukan dengan berbagai cara, tak hanya dari pendidikan formal saja.

Podcast merupakan *file audio digital* yang dibuat dan kemudian diunggah ke *platform online* berupa media sosial untuk dibagikan kepada khalayak umum (Phillips, 2017:159). Isi pembicaraan dalam podcast biasanya membahas mengenai suatu isu publik, perbincangan ringan dengan mengundang narasumber yang merupakan tokoh terkenal atau yang sedang *trending*. Podcast dapat ditemukan di berbagai media massa dan media sosial, misalnya *YouTube*. Podcast yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah podcast berjudul “*Talking about Chinese Beauty Standards*” yang diunggah oleh kanal *YouTube* Mandarin Corner. Kanal Mandarin Corner memiliki jumlah *subscriber* sebanyak 161.000

subs, video-video yang ada pada kanal tersebut banyak membahas mengenai kehidupan yang ada di Tiongkok serta perspektif-perspektif orang Tiongkok mengenai suatu isu. Pembahasan dalam penelitian ini adalah salah satu video yang berjudul “*Talking about Chinese Beauty Standards*” yang membahas mengenai standar-standar kecantikan perempuan Tiongkok secara umum. dipublikasikan pada tahun 2020 dengan jumlah penonton sebanyak 145.776 *views* dan jumlah *like* sebanyak 3,7 ribu *likes*.

Kecantikan merupakan hal yang sangat diinginkan setiap perempuan di dunia. Seperti salah satu idiom Tiongkok 《爱美之心,人皆有之》 *ài měi zhī xīn, rén jiē yǒu zhī* yang artinya “Semua orang menyukai kecantikan”. Oleh itu, banyak sekali perempuan di dunia ini berlomba-lomba untuk menjadi yang tercantik. Kecantikan sering kali ditunjukkan dengan bentuk visual secara fisik. Menurut pendapat Aprilita dan Listyani (2016:1) menjadi sosok yang cantik tak hanya untuk menarik perhatian lawan jenis, akan tetapi yang paling utama adalah untuk kesenangan dan kepuasan diri sendiri ketika mendapat pujian dari orang lain. Pembahasan mengenai standar kecantikan banyak direpresentasikan melalui berbagai media, baik media massa maupun media sosial.

Menurut pemikiran Wolf (1991:10), standar kecantikan merupakan salah satu bentuk mitos kecantikan yang merupakan alat feminisasi perempuan yang dapat mengakibatkan mereka mengalami ketidakpuasan pada dirinya dan bahkan bisa membenci dirinya sendiri apabila ia tidak memenuhi standar kecantikan yang berlaku. Standar kecantikan ini dapat berbeda-beda di setiap daerah tertentu dan berubah-ubah seiring berjalannya waktu (Mahanani et al. 2021:450). Pandangan masyarakat terhadap konsep cantik merupakan

dampak dari terpaan media yang setiap hari secara terus menerus berjalan, hal ini disebut dengan budaya populer (*pop culture*). Menurut pendapat Heryanto (2012:9) Budaya populer merupakan kebudayaan yang ditampilkan dalam jumlah besar dan diproduksi melalui media massa sehingga dapat tersebar luas dengan cepat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa standar kecantikan merupakan salah satu budaya populer yang dapat menyebar dari media massa.

Representasi merupakan suatu penggambaran atau pemaknaan sesuatu melalui sebuah simbol atau kode. Menurut pendapat Hall (1997:18) representasi adalah sebuah konsep yang melibatkan pikiran kita, dalam hal ini kita akan menceritakan sebuah gambaran yang kita lihat dengan bahasa, sehingga isi pikiran kita dapat dimengerti oleh orang lain. Konsep-konsep yang terdapat dalam pikiran harus dituangkan ke dalam bentuk bahasa supaya kita dapat memahami pemaknaan sesuatu dengan klasifikasi yang sama. Dengan demikian, kita dapat saling bertukar pikiran dan berbagi pemahaman dengan orang lain melalui tulisan maupun bahasa lisan, dalam konteks ini bahasa juga merupakan sarana untuk memaknai, menghasilkan, dan mengubah makna.

Berdasarkan pada konsep representasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan standar kecantikan Tiongkok dalam sebuah podcast *Talking about Chinese Beauty Standards* yang dalam podcast ini akan menyebutkan definisi-definisi dan bentuk-bentuk standar kecantikan Tiongkok yang berlaku. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori semiotika Barthes. Semiotika menurut Barthes (2017:15) merupakan sebuah ilmu dalam bidang linguistik yang mempelajari tanda. Semkiologi mencakup semua sistem tanda, apa pun substansi dan batas-batasnya; gambar, gerak-isyarat, suara musik, objek,

dan asosiasi kompleks dari semua ini yang membentuk isi ritual, konvensi, atau hiburan publik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, artinya penelitian ini menggunakan kata, kalimat, dan tindak tutur sebagai bahan kajian dan tidak menggunakan angka. Menurut Ahmadi (2019:3), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada penarasian dan pendeskripsian data, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020:140), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dalam artian peneliti sebagai instrumen kunci, hasil dari penelitian kualitatif berupa analisis data dan bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkotruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan pendekatan yang memberikan gambar, penjelasan rinci, konkret, dan menyeluruh tentang data yang dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian.

Sumber data pada penelitian ini adalah podcast yang berjudul ‘*Talking About Chinese Beauty Standards*’ dari kanal *YouTube* Mandarin Corner. Sementara itu, data dalam penelitian merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data. Data primer diperoleh dengan mendengarkan langsung podcast berjudul ‘*Talking About Chinese Beauty Standards*’ dan melakukan pencatatan data berupa tuturan serta pengambilan gambar layar (*screenshots*) yang menunjukkan tanda yang merepresentasikan standar

kecantikan Tiongkok. Data dalam penelitian ini berupa gambar dan teks tindak tutur antara Eileen dan Freida dalam podcast “*Talking About Chinese Beauty Standards*” dari kanal *YouTube* Mandarin Corner. Data penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu data visual dan data verbal. Data visual mencakup gambar-gambar pada podcast “*Talking About Chinese Beauty Standards*” yang akan diambil dengan metode tangkap layar (*screenshot*). Sementara itu, data verbal terdiri dari teks tindak tutur yang ada pada podcast “*Talking About Chinese Beauty Standards*” yang relevan dengan topik penelitian. Data-data tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap representasi standar kecantikan pada podcast “*Talking About Chinese Beauty Standards*”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan mencatat data-data yang akan dianalisis dari podcast, dalam hal ini data yang dimaksud adalah data verbal yang berkaitan dengan standar kecantikan perempuan Tiongkok.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi atau *content analyst*. Teknik analisis isi merupakan suatu teknik yang memiliki tujuan untuk memaknai seluruh isi teks agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bentuk-bentuk tanda representasi standar kecantikan yang ada di Tiongkok baik dalam bentuk verbal maupun bentuk visual, kemudian menganalisisnya ke dalam makna denotasi dan konotasi sesuai dengan teori semiotika Barthes.

Uji validasi data pada penelitian ini adalah uji keakuratan interpretasi data temuan. Data yang telah ditemukan dan dikumpulkan akan diuji keabsahannya oleh dosen Bahasa Mandarin Universitas

Negeri Surabaya yaitu Miss Wang Xin untuk memeriksa keakuratan interpretasi dan terjemahan teks dalam podcast.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Bab hasil penelitian menyajikan hasil temuan data dan analisis data berbentuk penjabaran. Hasil penelitian mendeskripsikan secara runtut jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada bab satu. Setelah melakukan pengumpulan dan pencatatan data, peneliti menganalisis data dengan mendeskripsikan tanda-tanda yang merepresentasikan standar kecantikan Tiongkok serta menganalisis makna denotasi dan konotasi dari setiap data yang ditemukan dari podcast “*Talking about Chinese Beauty Standards*” di kanal *YouTube* Mandarin Corner. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 38 data verbal dan 25 data visual. Beberapa contoh uraian data adalah sebagai berikut:

3.1.1 Makna Denotasi Tanda-Tanda Representasi Standar Kecantikan Tiongkok pada Podcast “*Talking About Chinese Beauty Standards*” di Kanal *Youtube* Mandarin Corner

Makna denotasi merupakan makna yang sebenarnya, makna yang terlihat, makna yang tersirat dari sebuah tanda. Makna denotasi dapat diketahui tanpa melibatkan faktor lain dari tanda tersebut. Menurut Barthes (2017:128) makna denotasi adalah makna pertama dari suatu tanda. Makna denotasi merujuk pada apa yang diyakini banyak orang. Berikut adalah penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda representasi standar kecantikan yang ada pada podcast “*Talking about Chinese Beauty Standards*” di kanal *YouTube* Mandarin Corner:

1) Warna Kulit

Standar kecantikan Tiongkok yang ditemukan pada podcast “*Talking*

"About Chinese Beauty Standards" di Kanal Youtube Mandarin Corner yang pertama yaitu warna kulit. Warna kulit yang menjadi standar kecantikan Tiongkok direpresentasikan oleh data-data berikut:

(a) Data Verbal

Data (1)

Eileen: 下面首先是第一个, 是肤色。

Freida: 毫无疑问, 白牙!

Eileen : *Xiàmiàn shǒuxiān shì dì yī gè, shì fūsè.*

Freida: *Háo wú yíwèn, bái yá!*

Eileen : yang pertama adalah warna kulit

Freida : tidak diragukan lagi, tentu saja putih!

TCBS/(2m26s)

(b) Data Visual



(i)

Berdasarkan data di atas, terlihat adanya tindak tutur yang membahas mengenai standar kecantikan warna kulit di Tiongkok. Eileen memulai pembahasan mengenai standar kecantikan Tiongkok dengan menyebutkan aspek-aspeknya. Aspek pertama yang dibahas adalah warna kulit. Selanjutnya, Freida menjawab dengan yakin bahwa standar kecantikan kulit wanita Tiongkok adalah putih. Seseorang yang memiliki kulit gelap dapat merasa tidak percaya diri karena mayoritas dari orang sekitarnya berkulit putih seperti yang dialami sendiri olehnya. Karena standar

kulit putih ini, banyak yang perempuan yang menginginkan kulitnya lebih cerah. Pada data visual terdapat gambar seorang perempuan Tiongkok yang berkulit putih dan cerah. Gambar-gambar yang muncul tersebut mencerminkan dan merepresentasikan warna kulit putih yang dimaksud dan menjadi standar kecantikan wanita Tiongkok pada masa sekarang ini.

2) Tekstur Kulit

Tanda standar kecantikan Tiongkok yang kedua adalah tekstur kulit, hal tersebut dapat dilihat pada data-data berikut:

(a) Data Verbal

Data (6)

我觉得中国的审美标准不光是百,而且要就是像雪。

Wǒ juéde zhōngguó de shěnměi biāozhǔn bùguāng shì bǎi, érqiě yào jiùshì xiàng xuě.

Saya pikir standar kecantikan di China tidak hanya harus putih, tapi juga selembut salju.

TCBS/(6m8s)

(b) Data Visual



(i)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat dari cuplikan tuturan data verbal, Eileen menjelaskan bahwa standar kecantikan Tiongkok mengenai tekstur kulit yaitu tak hanya memiliki kulit yang berwarna putih namun juga harus selembut salju, pada tuturan kedua Eileen juga mengatakan kembali bahwa tekstur kulit

yang menjadi standar kecantikan Tiongkok adalah kulit yang halus, mulus, tidak berjerawat, tidak ada bintik, dan tidak ada tahi lalat. Tekstur kulit sempurna yaitu kulit yang bersih tanpa ada bercak apapun. Pada data visual Eileen terlihat sedang menjelaskan mengenai tekstur kulit yang menjadi standar kecantikan Tiongkok dengan menunjuk wajahnya.

3) Bentuk wajah

Tanda standar kecantikan Tiongkok yang berikutnya adalah tentang bentuk wajah, dapat dilihat dari data dibawah ini :

(a) Data Verbal

Data (12)

小V脸，就是一个巴掌能够盖住你的脸。

xiǎo V liǎn, jiùshì yīgè bā zhāng nénggòu gài zhù nǐ de liǎn.

Wajah V kecil, yang berarti telapak tangan dapat menutup wajah Anda

TCBS/(10m14s)

(b) Data Visual



(i)

Berdasarkan tuturan pada data verbal dan gambar pada data visual, Eileen dan Freida sedang membahas mengenai standar kecantikan Tiongkok tentang bentuk wajah, Freida menjelaskan bahwa standar kecantikan tersebut yaitu wajah yang memiliki bentuk V pada dagu, hal ini disebabkan orang Tiongkok lebih menyukai memiliki bentuk wajah yang kecil dan ramping, pipi tirus, dagu lancip

dan tulang pipi berukuran kecil. Pada data verbal ketiga disebutkan lagi bentuk wajah yang cantik adalah bentuk wajah yang menyerupai burung hantu.

3.1.2 Makna Konotasi Tanda-Tanda Representasi Standar Kecantikan Tiongkok pada Podcast “Talking About Chinese Beauty Standards” di Kanal Youtube Mandarin Corner

Makna konotasi merupakan makna yang tidak sebenarnya, tersembunyi, dan tidak dapat dilihat secara langsung. Makna konotasi merupakan makna lanjutan dari makna denotasi makna konotasi dapat dikatakan makna yang lebih kompleks dibandingkan dengan makna denotasi. Makna konotasi dapat diketahui setelah data dianalisis secara mendalam dengan langkah-langkah yang sistematis. Makna konotasi memiliki hubungan erat dengan budaya dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi hasil pemaknaannya. Berikut adalah makna konotasi dari tanda-tanda representasi standar kecantikan Tiongkok dalam podcast “Talking about Chinese Beauty Standards” di kanal YouTube Mandarin Corner:

1) Warna Kulit

Standar kecantikan Tiongkok yang ditemukan pada podcast “Talking About Chinese Beauty Standards” di Kanal Youtube Mandarin Corner yang pertama yaitu warna kulit. Warna kulit yang menjadi standar kecantikan Tiongkok direpresentasikan oleh data-data berikut:

(a) Data Verbal

Data (1)

Eileen: 下面首先是第一个，是肤色。

Freida: 毫无疑问，白牙!

Eileen : *Xiàmiàn shǒuxiān shì dì yī gè, shì fū sè.*

Freida: *Háo wú yíwèn, bái yá!*

Eileen : yang pertama adalah warna kulit

Freida : tidak diragukan lagi,
tentu saja putih!

TCBS/(2m26s)

(b) Data Visual



(i)

Makna konotasi dari tanda representasi standar kecantikan Tiongkok yang ada pada data verbal dengan kode TCBS/(2m26s). Kulit putih merupakan warna kulit yang menjadi mayoritas warga Asia Timur terutama Tiongkok, selain dari faktor keturunan dan iklim, sejak masa Dinasti Ming dan Dinasti Qing kulit putih lebih banyak disukai dan menjadi standar kecantikan perempuan, banyaknya masyarakat yang berasal dari kalangan bangsawan dan sastrawan memiliki kulit putih sehingga masyarakat menganggap kulit putih adalah lambang kecantikan Tiongkok.

Pada masa Dinasti Han (203 SM 220 M) kulit putih dianggap menjadi sumber kecantikan perempuan. Perempuan dengan kulit putih dianggap cantik dan bersih, bagi perempuan yang berkulit gelap tentu dianggap sebaliknya bahkan diragukan apakah ia orang Tiongkok seperti yang disebutkan narasumber pada podcast tersebut, hal ini juga dapat diartikan bahwa kulit putih merupakan identitas masyarakat Tiongkok pada saat itu bahkan hingga sekarang. Selain itu, pada zaman Dinasti Han juga banyak masyarakat percaya bahwa kulit putih mencerminkan status sosial

setiap orang.

2) Tekstur Kulit

Tanda standar kecantikan Tiongkok yang kedua adalah tekstur kulit, hal tersebut dapat dilihat pada data-data berikut:

(c) Data Verbal

Data (6)

我觉得中国的审美标准不光是百,而且要就是像雪。

Wǒ juéde zhōngguó de shěnměi biāozhǔn bùguāng shì bǎi, érqiě yào jiùshì xiàng xuě.

Saya pikir standar kecantikan di China tidak hanya harus putih, tapi juga selembut salju.

TCBS/(6m8s)

(d) Data Visual



(i)

Makna konotasi yang terdapat pada data dengan kode TCBS/(6m21s) adalah selain memiliki kulit putih seperti yang ada pada tanda sebelumnya, standar kecantikan Tiongkok juga harus memiliki kulit yang mulus, artinya tidak berjerawat, tidak ada bintik noda, dan tidak ada tahi lalat. Wajah yang seperti ini dimaknai sebagai wajah yang bersih sehingga seseorang yang memiliki kulit bersih dianggap cantik dan dapat merawat dirinya dengan baik.

Sejak masa Dinasti Qing kulit putih dan mulus menjadi suatu standar kecantikan bagi para perempuan Tiongkok, kulit bersih tanpa noda melambangkan kebersihan perempuan sedangkan kulit yang berjerawat, memiliki bintik, dan tahi lalat

melambangkan rasa malas merawat diri bagi perempuan, sehingga masyarakat lebih menyukai perempuan yang berkulit bersih, hal ini juga dipengaruhi oleh munculnya produk-produk kecantikan yang dipromosikan dengan menggunakan model-model perempuan berkulit mulus tanpa noda, menyebarnya produk-produk kecantikan tersebut juga semakin membentuk standar kecantikan tersendiri perihal tekstur kulit.

3) Bentuk wajah

Tanda standar kecantikan Tiongkok yang berikutnya adalah tentang bentuk wajah, dapat dilihat dari data dibawah ini :

(a) Data Verbal

Data (12)

小V脸, 就是一个巴掌能够盖住你的脸。

xiǎo V liǎn, jiùshì yīgè bā zhāng nénggòu gài zhù nǐ de liǎn.

Wajah V kecil, yang berarti telapak tangan dapat menutup wajah Anda

TCBS/(10m14s)

(b) Data Visual



(i)

Data di atas dapat ditemukan pada kode data TCBS/(10m14s). Makna konotasi dari tanda representasi standar kecantikan Tiongkok tersebut adalah bahwa orang Tiongkok menyukai bentuk wajah yang kecil dengan dagu lancip berbentuk seperti huruf V layaknya telur. Sejak masa Tiongkok tradisional bentuk wajah kecil dengan dagu lancip ini dianggap sebagai yang

paling cantik, banyak dari kalangan bangsawan yang memiliki bentuk wajah seperti ini pula.

Pada masa Tiongkok kuno terdapat sebuah frasa yang menyatakan “三庭五眼” *sān tíng wǔ yǎn* yang berarti tiga pelataran lima mata (dilansir dari web: wk.baidu.com) maksudnya adalah “tiga pelataran” mewakili tiga bagian wajah yaitu, bagian atas, bagian tengah, dan bagian bawah secara vertikal dan yang disebut “lima mata” adalah bagian yang horizontal. Pada masa Tiongkok kuno untuk mengukur standar kecantikan wajah dapat dilakukan dengan membagi lima bagian wajah, kemudian panjang celah bagian mata harus sama panjang menjadi rata seperlima. Bola mata atau kornea yang memiliki diameter terlalu besar dapat menutupi kelopak mata sehingga terlihat seolah-olah tidak memiliki kelopak mata, hal ini akan mengurangi keindahan bentuk dan pola wajah, sedangkan mata dengan ukuran diameter bola mata yang kecil akan dapat menghasilkan lipatan kelopak mata sehingga bentuk wajah akan terlihat lebih indah.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tanda-tanda dalam podcast berjudul “Talking about Chinese Beauty Standards” di kanal YouTube Mandarin Corner berhasil merepresentasikan standar kecantikan Tiongkok melalui makna denotasi dan konotasi. Setiap tanda yang ditemukan masing-masing memiliki makna simbolik yang mengungkapkan aspek-aspek standar kecantikan Tiongkok secara mendalam. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik

bagaimana media podcast dapat merepresentasikan standar kecantikan Tiongkok melalui makna denotasi dan konotasi. Analisis semiotika Roland Barthes membantu membuka jalan untuk dapat memahami dan menjabarkan standar kecantikan Tiongkok dalam podcast ini. Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis makna denotasi dan konotasi dari podcast dengan mengacu pada prinsip budaya Tiongkok, norma-norma sosial, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Tiongkok dalam menjelaskan makna konotasi dari setiap tanda yang ditemukan. Uraian ini menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media podcast berupa gambar dan tindak tutur tokoh di dalamnya dapat menyampaikan pesan, interpretasi, dan membangun keselarasan makna konotasi dengan kepercayaan yang ada di Tiongkok mengenai makna dari setiap tanda-tanda standar kecantikan Tiongkok. Data hasil temuan yang dominan terdapat pada standar kecantikan warna kulit putih yang sekaligus merupakan warna kulit sebagian besar orang Asia Timur. Penggunaan makna denotasi pada analisis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan makna literal dari tindak tutur antar tokoh yang terlibat dalam podcast serta menjelaskan secara harfiah tentang gambar-gambar atau data visual yang telah ditemukan dalam podcast. Dengan menganalisis dua unsur data tersebut (verbal dan visual), maka dapat ditemukan keselarasan yang membentuk sebuah tanda dan memiliki makna representasi.

Pada penggunaan makna konotasi, penelitian ini mengidentifikasi penggunaan gambar yang dimunculkan pada podcast yang diselarasakan dengan topik tindak tutur sehingga dapat menuai konotasi tertentu sesuai dengan konsep pemaknaannya. Analisis makna konotasi membahas bagaimana penggunaan konotasi yang didasarkan pada

penggunaan gambar dan tindak tutur antar tokoh yang terlibat dalam podcast dan dapat mempengaruhi pembaca untuk merespons dan mempersepsikan topik yang dibahas. Hasil dari analisis konotasi memunculkan penjelasan mengenai kepercayaan, budaya, dan norma-norma Tiongkok yang pernah maupun sedang berlaku.

Hasil analisis penelitian ini memiliki perbedaan dengan ketiga hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini menghasilkan sebanyak 38 data verbal dan 25 data visual dan 9 jenis tanda representasi standar kecantikan Tiongkok kemudian menekankan pada penggunaan analisis makna denotasi dan makna konotasi. Hasil penelitian terdahulu yang relevan pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Refsi dkk. menghasilkan bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh tokoh dalam film berjudul "*Reason to be Pretty By Neil Labute (2008)*". Pada penelitian tersebut menggunakan konsep feminisme Wolf yang digunakan sebagai teori utama dengan pembahasan yang sama dengan penelitian ini yaitu mengenai standar kecantikan perempuan. Penelitian kedua yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Amri. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 50 data verbal dan 50 data non-verbal berupa interpretasi tanda dalam sebuah komik daring. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Berger untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanda yang ditemukan kemudian menggunakan teori semiotika Barthes untuk menganalisis makna denotasi dan konotasi dari tanda yang ditemukan. Penelitian terdahulu yang relevan terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Maretha dan Ahmadi. Pada penelitian ini dilakukan analisis perilaku gay dalam sebuah komik digital dengan menggunakan analisis semiotika Barthes. Hasil dari penelitian ditemukan sebanyak 28 data yang termasuk ke dalam 14 perilaku non-verbal gay dalam kategori

sentuhan dan non sentuhan. Penggunaan analisis semiotika Barthes berhasil mengungkap representasi perilaku *gay* dalam komik tersebut dan mengkategorikan masing-masing tanda ke dalam kategori sentuhan dan non-sentuhan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data pada yang telah dilakukan, kesimpulan secara garis besar yang dapat diambil adalah bahwa setiap negara pasti memiliki standar kecantikan masing-masing, standar tersebut terbentuk karena adanya popularitas dan mayoritas kesamaan masyarakatnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk mendeskripsikan standar kecantikan Tiongkok yang tercermin dalam podcast “*Talking about Chinese Beauty Standards*” di kanal *YouTube* Mandarin Corner. Pada podcast tersebut ditemukan sebanyak 9 tanda standar kecantikan Tiongkok dengan jumlah 38 data verbal dan 25 data visual yang merepresentasikan standar kecantikan Tiongkok. Terdapat 9 tanda dalam podcast yang memiliki makna simbolik yang merepresentasikan standar kecantikan Tiongkok.

Tanda yang pertama yaitu warna kulit yang menjadi standar kecantikan di Tiongkok ialah kulit putih. Tanda yang kedua yaitu tekstur kulit Tiongkok yang harus sehalus salju, tidak ada jerawat, tidak ada bintik, dan tidak ada tahi lalat. Tanda yang ketiga yaitu bentuk wajah, bentuk wajah yang menjadi standar kecantikan Tiongkok yaitu wajah yang berbentuk *V shape*, wajah kecil dan seperti burung hantu. Tanda yang keempat adalah bentuk mata, orang Tiongkok menjadikan mata besar dengan memiliki kelopak mata ganda sebagai standar kecantikan. Tanda yang kelima adalah bentuk hidung, orang menyukai bentuk hidung yang kecil,

panjang, dan mancung. Tanda yang keenam adalah bentuk bibir, standar kecantikan Tiongkok pada bibir yakni memiliki bibir yang kecil seperti buah ceri atau memiliki *M shape*, orang Tiongkok percaya bahwa memiliki bibir yang tipis berarti orang yang jahat. Tanda ketujuh yaitu bentuk badan, dalam hal bentuk badan, orang Tiongkok menyukai badan langsing dan seksi dan hal ini menjadi standar kecantikan Tiongkok. Tanda yang kedelapan yaitu tinggi badan ideal, untuk perempuan Tiongkok tinggi badan yang dijadikan standar kecantikan berkisar antara 165-170 cm. Tanda yang kesembilan yaitu berat badan ideal, sama halnya dengan bentuk badan, orang Tiongkok tidak menyukai badan gemuk, standar kecantikan berat badan ideal Tiongkok berkisar antara 43-45 kilogram.

Makna denotasi yang dapat disimpulkan dari hasil analisis dan pembahasan data menggunakan teori semiotika Barthes adalah Eileen sebagai narasumber dan Freida sebagai pemilik podcast yang berjudul “*Talking about Chinese Beauty Standards*” di kanal *YouTube* Mandarin Corner. Dalam podcast tersebut narasumber dan pemilik podcast bersama-sama membahas mengenai standar kecantikan Tiongkok dengan membahas aspek-aspeknya. Terdapat sembilan aspek standar kecantikan yang ditemukan yaitu, standar kecantikan warna kulit, tekstur kulit, bentuk wajah, bentuk mata, bentuk hidung, bentuk bibir, bentuk badan, tinggi badan ideal, dan berat badan ideal. Kesembilan aspek tersebut kemudian menjadi tanda representasi standar kecantikan Tiongkok.

Makna konotasi yang dapat disimpulkan dari hasil dan pembahasan data yaitu dilakukan dengan menggunakan teori analisis semiotika Barthes menjelaskan bagaimana standar kecantikan Tiongkok direpresentasikan melalui tanda-tanda simbolik. Podcast ini berhasil merepresentasikan bentuk-bentuk standar

kecantikan Tiongkok melalui tanda-tanda verbal dan visual sehingga dapat menciptakan gambaran yang sistematis mengenai representasi standar kecantikan Tiongkok. Setiap tanda diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam untuk mengetahui makna konotasi dari tanda tersebut. Podcast ini berhasil menjadi salah satu contoh media yang dapat digunakan untuk mengenal dan menyebarkan pengetahuan dan pemahaman pembaca mengenai standar kecantikan Tiongkok.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis semiotika Barthes pada podcast “*Talking about Chinese Beauty Standards*” di kanal *YouTube* Mandarin Corner, penelitian ini memberikan pengetahuan baru tentang standar kecantikan Tiongkok dan bagaimana standar kecantikan tersebut direpresentasikan dalam media podcast yang dapat dengan mudah diakses melalui media sosial. Dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai standar kecantikan Tiongkok atau untuk melanjutkan penelitian serupa, diharapkan pembaca, pembelajar bahasa Mandarin maupun budaya Tiongkok, serta pengajar dapat mempertimbangkan beberapa saran yang peneliti berikan untuk meningkatkan kualitas penelitian, yakni :

Bagi pembaca, dapat mencari lebih banyak media podcast serupa dari media sosial manapun yang mudah diakses, kemudian menggunakan analisis semiotika Barthes untuk memahami makna dari setiap tindak tutur maupun tanda-tanda visual yang ada dalam podcast, alangkah baiknya apabila mencari podcast terbaru mengikuti perkembangan zaman sekarang.

Bagi pembelajar bahasa Mandarin, podcast dapat dijadikan sebagai media yang menarik untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa Mandarin. Selain itu, podcast juga dapat dijadikan sumber informasi dan tambahan

pengetahuan terutama mengenai hal-hal yang ada di Tiongkok. Pembelajar bahasa Mandarin dapat melakukan penelitian mandiri yang serupa dan menggunakan analisis semiotika Barthes untuk memahami makna tanda-tanda representasi yang muncul di dalam podcast yang dipilih.

Bagi pengajar bahasa Mandarin, podcast semacam ini dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterampilan peserta didik terutama pada keterampilan mendengar. Analisis semiotika Barthes juga dapat digunakan untuk memahami lebih mendalam mengenai makna dari tanda-tanda, baik tanda verbal maupun visual.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian dengan analisis semiotika Barthes terkait standar kecantikan Tiongkok dalam media podcast atau media lain dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas dan sampel yang beragam. Misalnya menggunakan media film, drama, series, atau podcast dari kanal *YouTube* lainnya. Penting untuk melaksanakan penelitian tingkat lanjut untuk lebih memahami representasi standar kecantikan Tiongkok atau budaya-budaya Tiongkok lainnya yang ada di Tiongkok guna pembaharuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti
- Amri, M. (2019). “*Ojigi: The Ethics of Japanese Community’s Nonverbal Language.*” *Atlantis Press*. Vol. 380: 38–41.
<https://doi.org/10.2991/soshec-19.2019.9>
- Aprilita, dkk. (2016). “Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Barthes Pada Akun @mostbeautyindo , @Bidadarisurga , dan @papuan _



- Girl).” *Paradigma* 04(03): 1–13.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/16891/15348>
- Barthes, R. (2017). *Elemen-Elemen Semiotika*. Trans: Ardiansyah, M. Yogyakarta: Basabasi
- Hall, Stuart. (1997). *The Work of Representation*. ed. Stuart Hall. London: The Open University.
- Heryanto, A. (ed.) (2012), *Budaya Populer di Indonesia; Mencairnya identitas pasca-Orde Baru*. Terjemah: Saputra, Eka S. Yogyakarta, Jalasutra.
- Mahanani, Mahvira Putri et al. (2021). “Pelatihan Konsep Diri Remaja Putri Untuk Membangun Pemahaman Tentang Standar Kecantikan.” *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3): 449–456. DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28134>
- Phillips, Birgit. (2017). “*Student-Produced Podcasts in Language Learning – Exploring Student Perceptions of Podcast Activities*.” *IAFOR Journal of Education* 5(3): 157–71. <https://issuu.com/iafor/docs/10.22492.ije.5.3>
- Pratiwi, A. N., dan Miftachul. (2020). “Penggunaan Deiksis Endofora Dalam Film *Looking Up* (银河补习班 *Yínhé Bùxí Bān*) Karya Dengchao. J.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa* 3(2): 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/37984>
- Sari, M., & Ahmadi, A. (2023). Representasi Gay Dalam Komik Digital 《经久》 *Jingjiu* Volume Ke-2 Karya 静水边 *Jing Shuibian* (Kajian Semiotika Barthes). *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 1(2), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/57526>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. ed. Sofia Yustiyani Suryandari. Bandung: Alfabeta
- Wolf, Naomi. (1991). *The Beauty Myth How Images of Beauty Are Used Against Women*. 1st ed. New York, Morrow.
- Yarni, Refsi Fatri, and Delvi Wahyuni. (2022). “*The Bad Impact of Beauty Standard in American Culture in Reason To Be Pretty by Neil Labute* (2008).” *E-Journal of English Language & Literature* 11 No.4: 416–24. <https://doi.org/10.24036/ell.v11i4.118679>
- 孙艺嘉. (2017). “中国古代女性审美标准的演变”. 重庆大学新闻学院 (重庆) 401331. hlm.70-71. www.cnki.net

Vol. XX / No. XX

E-ISSN : XXXX-XXXX

Date : DD – MM – YYYY

Pg. : XX – XX

